

## PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN KAS, PIUTANG DAN JUMLAH NASABAH KREDIT PADA PROFITABILITAS LPD DI KECAMATAN UBUD

I Wayan Suteja Putra<sup>1</sup>  
I Gde Ary Wirajaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Denpasar, Bali, Indonesia  
e-mail: [wayansuteja81@yahoo.com](mailto:wayansuteja81@yahoo.com)/ telp: +6281933014639

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, dan tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit pada profitabilitas LPD di Kecamatan Ubud periode 2007-2011. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan unit analisis sebanyak 60 dengan metode *purposive sampling*. Untuk mengetahui pengaruhnya secara parsial, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji serempak (Uji F) dan uji regresi secara parsial (Uji t). Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel tingkat perputaran piutang mempunyai pengaruh positif pada profitabilitas LPD di Kecamatan Ubud periode 2007-2011 dengan tingkat keyakinan 95%.

**Kata kunci:** Profitabilitas, perputaran kas, perputaran piutang, jumlah nasabah

### ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of cash turnover, receivables turnover, and the rate of growth of credit to the profitability of the customer base in the district of Ubud LPD period 2007-2011. The data used are secondary data analysis with as many as 60 units by purposive sampling method. To determine the effect partially, researchers used multiple linear regression analysis techniques. Hypothesis testing is done simultaneously with the test (F test) and partial regression test (t test). Based on the analysis conducted, the tests showed that partial turnover rate variable positive effect on the profitability of LPD in the District of Ubud period 2007-2011 with 95% confidence level.

Keywords: profitability, cash turnover, turnover, number of customers

### PENDAHULUAN

Pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan keputusan yang dapat menunjang peningkatan perekonomian masyarakat di desa yang selanjutnya akan berdampak positif pada peningkatan perekonomian Indonesia secara

menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut Gubernur Bali pada saat itu mencetuskan gagasan pembentukan lembaga keuangan desa yang bernama LPD yang selanjutnya direalisasikan melalui keputusan Gubernur Provinsi Bali No. 972 Tahun 1984. Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali Nomor 3 tahun 2007 menyatakan LPD merupakan suatu badan keuangan dimana ruang lingkup kegiatan usahanya di lingkungan desa dan diperuntukan bagi krama desa.

LPD dapat berkembang dengan baik apabila semua aspek-aspek pendukung yang ada di dalamnya mendapat perhatian yang baik dari manajemen. Termasuk salah satunya adalah bagaimana proses LPD tersebut dalam memperoleh laba. Besar kecilnya laba yang diperoleh suatu LPD tidak lepas dari kemampuan manajemen mengelola aktiva dan utang yang ada (Rustina, 2003). Pengelolaan aktiva dan utang manajemen dapat dilihat dari kemampuan finansial dan nonfinansial yang dikontribusikan pada profitabilitas LPD.

Untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi, hal yang harus diperhatikan oleh manajemen LPD yaitu pengelolaan pada aset yang sehat, pengelolaan *fee base income* yang kreatif, pengelolaan sumber dana yang efektif, serta pengelolaan pada biaya usaha yang efisien. Pengalaman kerja suatu organisasi juga sangat mempengaruhi profitabilitas organisasi tersebut.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas dari LPD dalam suatu periode tertentu yaitu tingkat perputaran kas dari LPD, tingkat perputaran piutang yang dimiliki, dan tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit yang dialami suatu LPD. Apabila dalam LPD tingkat perputaran kasnya semakin meningkat, tingkat perputaran piutangnya juga semakin tinggi, dan jumlah

nasabah kreditnya terus bertambah, maka akan berbanding lurus dengan profitabilitas pada LPD tersebut. Profitabilitas suatu bank yang dalam penelitian ini adalah LPD dapat diukur dengan *return on equity* (ROE) (Albertazzi dan Gambacorta, 2006). ROE mencerminkan kemampuan dari sebuah bank dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh kinerja operasi dari suatu perusahaan (Hutchison, 2000).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi profitabilitas dari suatu LPD adalah tingkat perputaran kas. Kas sebagai unsur modal kerja dengan tingkat likuiditas yang paling tinggi menunjukkan semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah perputarannya. Secara teoretis praktik perputaran kas merupakan perbandingan jumlah penjualan di mana jumlah penjualan yang dalam lembaga perbankan adalah total pendapatan dengan jumlah kas rata-rata (Riyanto, 2001:98). Efisiensi penggunaan kas di dalam perusahaan dicerminkan dari jumlah kas yang terdapat dalam perusahaan dan bagaimana kas tersebut berputar pada saat diinvestasikan. Semakin tinggi perputaran kas, dapat menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan kas tersebut dan dapat meningkatkan profitabilitas dari LPD. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Asthari (2004) pada LPD di wilayah Kabupaten Badung, di mana tingkat perputaran kas berpengaruh positif pada profitabilitas dari LPD.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu LPD adalah tingkat perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan proses penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang dalam suatu perusahaan akan terus berputar. Perputaran piutang yang terjadi dapat

menunjukkan berapa kali piutang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih dan dapat dikembalikan ke kas perusahaan tersebut. Semakin besar proporsi piutang dari penyaluran kredit yang dilakukan maka akan diikuti dengan peningkatan laba, sehingga akan meningkatkan profitabilitas (Wild dan Halsey, 2007).

Faktor yang terakhir yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu LPD adalah tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit. Kasmir (2005:208) menyatakan bahwa transaksi yang dilakukan oleh nasabah merupakan sumber pendapatan bank yang utama. Nasabah kredit merupakan salah satu bagian dari sumber pendapatan LPD. Secara logika dapat kita ketahui apabila dalam suatu LPD jumlah nasabahnya meningkat maka LPD tersebut akan memperoleh keuntungan yang meningkat. Keuntungan tersebut diperoleh dari bunga pinjaman yang diberikan kepada nasabah kredit. Perubahan jumlah nasabah kredit akan berpengaruh pada laba dari LPD yang juga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas LPD tersebut.

#### **TINJAUAN PUSTAKA DAN RUMUSAN HIPOTESIS**

Sartono (2008:122) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang ada dan modal yang dimiliki untuk mendapatkan laba. Apabila suatu perusahaan mampu mengelola aset dan modal yang digunakan secara baik dan efektif maka laba yang diperoleh akan semakin besar. Dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, kita dapat mengetahui profitabilitas dari perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Cara yang digunakan untuk mengetahui rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity*

(*ROE*), adalah rasio yang dapat mengukur kinerja perusahaan dalam pengelolaan modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Finger (1994) menyatakan perputaran kas itu sendiri merupakan periode berputarnya kas dimulai saat kas tersebut diinvestasikan dan dijadikan modal kerja oleh perusahaan dan dengan proses yang ada sampai kas tersebut kembali lagi. Kas memiliki tingkat likuiditas yang paling memiliki arti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah tingkat perputarannya. Hal ini mencerminkan adanya *over investment* dalam kas yang menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien di dalam mengelola kas. Begitu juga sebaliknya, apabila tingkat perputaran kasnya tinggi maka jumlah yang ada dalam perusahaan relatif kecil (Putra, 2002). Maka dari itu untuk mengetahui efisiensi penggunaan kas dapat diketahui dari tingkat perputaran kasnya.

Untuk dapat mengoptimalkan pemberian pinjaman kepada debitur, maka tingkat perputaran kas harus ditingkatkan. Sehingga dengan meningkatkan tingkat perputaran kas berarti pemberian pinjaman dapat meningkatkan profitabilitas sepanjang *operating expense* tidak meningkat. Berdasarkan kajian teoretis, kajian empiris, dan dasar logika, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Tingkat perputaran kas berpengaruh positif pada profitabilitas LPD di Kecamatan Ubud periode 2007-2011.

Piutang merupakan semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit. Bagi beberapa perusahaan, piutang (*receivable*) merupakan salah satu unsur finansial

terpenting dalam aktiva lancar karena membutuhkan satu tahapan lagi untuk dapat dikonversikan menjadi kas (Puspitasari, 2005). Tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal tersebut berputar dalam 1 (satu) tahun. Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Karena sangat perlu dilakukan manajemen piutang yang baik, yang artinya sebelum kredit disetujui dan diberikan haruslah dicapai suatu tingkat kualitas yang tinggi sehingga penagihan dan pengumpulan dapat dilakukan tepat pada waktunya. Dengan demikian kerugian kegiatan penagihan atau kerugian akibat piutang yang tidak dicairkan dapat ditekan seminimal mungkin. Untuk mencapai tujuan ini maka perlu diciptakan sistem pengendalian interen atas piutang yang cukup memadai. Berdasarkan kajian teoretis, kajian penelitian sebelumnya, dan dasar logika, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Tingkat perputaran piutang berpengaruh positif pada profitabilitas LPD di Kecamatan Ubud periode 2007-2011.

Pertumbuhan jumlah nasabah kredit merupakan penambahan jumlah nasabah kredit pada periode sekarang dibandingkan dengan periode sebelumnya yang dinyatakan dalam persentase. Pendapatan utama dari bank bersumber dari transaksi yang dilakukan oleh nasabah kredit (Kasmir, 2004:208). Tinggi rendahnya laba yang diperoleh LPD dapat ditentukan oleh peningkatan jumlah nasabah kredit yang bertransaksi di LPD tersebut. Secara logika dapat kita ketahui apabila dalam suatu LPD jumlah nasabahnya meningkat maka LPD tersebut akan memperoleh keuntungan yang meningkat. Keuntungan tersebut diperoleh dari

bunga pinjaman yang diberikan kepada nasabah kredit. Berdasarkan kajian teoretis, kajian penelitian sebelumnya, dan dasar logika, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit berpengaruh positif pada profitabilitas LPD di Kecamatan Ubud periode 2007-2011.

### **METODE PENELITIAN**

Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud merupakan lokasi dari penelitian ini, melalui Pembinaan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten/Kota (PLPDK) Kecamatan Tegallalang. PLPDK merupakan suatu lembaga pemerintah yang memberikan pembinaan dan pengawasan kepada LPD yang terdapat di kota dan kabupaten di Bali.

Yang menjadi objek penelitian dalam kajian ini adalah profitabilitas LPD yang terdapat di Kecamatan Ubud, dan terdaftar di PLPDK Kecamatan Tegallalang periode 2007-2011. Adapun rincian nama LPD yang terdapat di Kecamatan Ubud periode 2007 – 2011 disajikan pada Tabel G.1

**Tabel 1**  
**Daftar nama LPD yang terdapat di Kecamatan Ubud**

1. Abianseka	9. Kutuh	17. Padangtegal	25. Taman Kaja
2. Bentuyung Sakti	10. Laplapan	18. Payogan	26. Tanga Yuda
3. Bunutan	11. Lodtunduh	19. Peliatan	27. Tebongkang
4. Demayu	12. Lungsiakan	20. Penestanan	28. Tegallantang
5. Gelogor	13. Mas	21. Pengosekan	29. Teges Kangin
6. Junjungan	14. Mawang	22. Petulu	30. Tunon

7. Kedewatan	15. Nagi	23. Sayan	31. Ubud
8. Kengetan	16. Nyuh Kuning	24. Singakerta	32. Silungan

*Sumber : PLPDK Kecamatan Tegallalang*



Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tingkat perputaran kas (X1), tingkat perputaran piutang (X2), dan tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit (X3). Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (Y).

Cara yang digunakan untuk mengetahui rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity (ROE)*. ROE mencerminkan kemampuan dari sebuah bank dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh kinerja operasi dari suatu perusahaan (Hutchison, 2000). Rasio ini sangat cocok digunakan untuk menilai keseluruhan dari kinerja bank (Schwarze, 2007).

$$\text{Return On Equity} = \frac{EAT}{\text{ModalSendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Dalam penelitian ini tingkat perputaran kas (dinyatakan dengan satuan kali) diukur dengan rumus :

$$\text{Tingkat perputaran kas} = \frac{\text{Pendapatan bunga}}{\text{kas rata - rata}} \dots\dots\dots (2)$$

Dalam penelitian ini tingkat perputaran piutang (yang dinyatakan dengan satu kali) diukur dengan rumus :

$$\text{Tingkat perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}} \dots\dots\dots (3)$$

Rumus untuk mengukur pertumbuhan nasabah kredit adalah sebagai berikut:

$$PN = \frac{JN(t) - JN(t-1)}{JN(t-1)} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Di mana :

PN = pertumbuhan nasabah,

JN (t) = banyaknya nasabah pada tahun sekarang (t),

JN (t-1) = banyaknya nasabah pada tahun sebelumnya (t-1).

Penelitian ini teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian. Sugiyono (2007:78) menyatakan *purposive sampling* adalah cara untuk pemilihan sampel berdasarkan syarat-syarat yang sudah ditentukan. Berdasarkan tabel dan data yang diperoleh, terdapat 28 LPD yang memenuhi kriteria dan terdapat 4 LPD yaitu LPD Laplapan, LPD Lodtunduh, LPD Teges Kangin, dan LPD Silungan yang tidak memenuhi kriteria karena laporan keuangannya tidak lengkap. Dari 28 LPD yang dijadikan sampel penelitian dengan waktu pengamatan yaitu 5 periode, sehingga jumlah unit analisis yang diperoleh adalah sejumlah 140. Pengumpulan data yang berhubungan dengan topik penelitian dilakukan dengan cara observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat *independent* dan peneliti tidak langsung terlibat dan hanya melakukan observasi-observasi (Sugiyono, 2007:139).

Penelitian ini menggunakan Analisis Linier berganda yaitu dengan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Analisis Linier Berganda diaplikasikan dalam penelitian ini dikarenakan terdapat lebih dari satu variabel bebas yang digunakan. Uji asumsi klasik dilakukan agar tidak menghasilkan penafsiran yang bias dalam pengujian pada penelitian ini. Bagian-bagian dari pengujian asumsi klasik adalah yang pertama Uji normalitas. Sangat penting dilakukan uji normalitas, karena dengan melakukan pengujian ini peneliti dapat

mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Syarat agar data populasi dikatakan berdistribusi normal apabila koefisien *Asymp. Sig* Lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang ditunjukkan dari hasil *Statistic Kolmogorov-Smirnov*. Uji Asumsi Klasik yang kedua yaitu Uji Multikolinearitas, Menurut Utama (2008) uji multikolinearitas penting dilakukan agar dapat diketahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Terbebasnya model regresi dari multikolinearitas apabila nilai *tolerance* menunjukkan angka lebih besar dari 10 %, selain itu kita juga dapat mengetahui terbebasnya model regresi dari multikolinearitas apabila *VIF* menunjukkan angka lebih kecil dari 10. Uji asumsi klasik yang ketiga yaitu Uji Autokorelasi. Pengujian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah data masa sebelumnya dengan data sesudahnya mengandung korelasi atau tidak. Terbebasnya model regresi dari autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Asymptotic Significancy*. Menurut (Ghozali, 2006:104) model uji bebas dari uji auto korelasi apabila tingkat sigifikasinya lebih besar dari 5%. Uji asumsi klasik yang terakhir yaitu Uji heteroskedastisitas. Pengujian ini penting dilakukan agar dapat diketahui apakah varian dari residual setiap pengamatan terjadi ketidaksamaan atau tidak (Utama, 2008). Terbebasnya model regresi dari uji heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi dari variabel bebas menunjukkan angka lebih besar dari 5%. Apabila tidak ada variabel bebas yang berpengaruh signifikan pada nilai *abosolute residual* atau nilai signifikansinya di atas 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ketergantungan satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas di mana

dalam penelitian ini yaitu ketergantungan profitabilitas LPD di Kecamatan Ubud pada tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, dan tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit adalah teknik analisis regresi linier berganda. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini digunakan persamaan sebagai berikut (Wirawan, 2002:293):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- $\alpha$  = Bilangan konstan
- $\beta_{1-3}$  = Koefisien regresi
- Y = Profitabilitas
- X1 = Tingkat perputaran kas
- X2 = Tingkat perputaran piutang
- X3 = Tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Linier Berganda dan Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,1058	,093		1,136	,261
	TPK	,0011	,003	,047	,378	,707
	TPP	,3398	,115	,405	2,943	,005
	TPJNK	-,0002	,001	-,045	-,329	,743

<sup>a</sup>. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil olahan data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.11 mengenai rangkuman hasil analisis regresi, persamaan regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,106 + 0,001 X_1 + 0,340 X_2 - 0,0002 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas
- X1 = Tingkat perputaran kas
- X2 = Tingkat perputaran piutang
- X3 = Tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit

Hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 2 menunjukan bahwa tingkat perputaran kas dan tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukan bahwa tingkat perputaran kas dan tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit tidak berpengaruh positif pada profitabilitas LPD di Kecamatan Ubud. Hasil ini menunjukan ketidaksesuaian antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahayuni (2009) dan Syarifa (2007) dimana dalam penelitian tersebut menyatakan tingkat perputaran kas berpengaruh secara parsial pada profitabilitas LPD. Hal ini dikarenakan adanya over investment yaitu kelebihan kas yang dimiliki oleh LPD sehingga efisiensi penggunaan kas tersebut tidak dapat digunakan secara maksimal. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian dari Dwiyanti (2010), dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan tingkat perputaran kas tidak berpengaruh secara parsial pada profitabilitas LPD. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti (2010) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit tidak berpengaruh secara parsial pada profitabilitas LPD. Hal ini bisa

disebabkan karena pertumbuhan jumlah nasabah kredit dibarengi dengan semakin banyaknya kredit macet yang diperoleh oleh LPD tersebut. Sehingga beban kerugian yang ditanggung karena adanya kredit macet mengurangi profitabilitas LPD.

Hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 2 menunjukan tingkat signifikansi perputaran piutang adalah sebesar 0,005. Ini berarti tingkat perputaran piutang mempunyai pengaruh positif pada profitabilitas LPD di Kecamatan Ubud secara parsial. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif pada profitabilitas LPD di Kecamatan Ubud periode 2007-2011 diterima. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Syarif (2007) dan Dwiyanti (2010), dimana hasil dari penelitiannya menunjukkan tingkat perputaran piutang berpengaruh secara parsial pada profitabilitas LPD.

Hasil analisis linier berganda pada Tabel 2 menunjukkan tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,743. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas ketiga yaitu tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit secara parsial tidak memiliki pengaruh positif pada profitabilitas LPD di Kecamatan Ubud periode 2007-2011. Penyebab tidak berpengaruhnya variabel ketiga dari penelitian ini pada profitabilitas, karena pertumbuhan jumlah nasabah kredit dibarengi dengan semakin banyaknya kredit macet yang diperoleh oleh LPD tersebut. Sehingga beban kerugian yang ditanggung karena adanya kredit macet mengurangi profitabilitas LPD. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti (2010). Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti menunjukkan tingkat pertumbuhan

jumlah nasabah kredit tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas LPD secara parsial.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menurut teknik analisis linier berganda, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian secara parsial, menunjukkan hanya satu dari ketiga variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tingkat perputaran kas yang memiliki pengaruh positif pada profitabilitas LPD di Kecamatan Ubud. Sedangkan untuk variabel lainya yaitu tingkat perputaran kas dan tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas LPD di Kecamatan Ubud periode 2007-2011.

### **Saran**

Adapun saran yang peneliti dapat ajukan berdasarkan hasil dari penelitian dan simpulan yang diperoleh adalah untuk meningkatkan profitabilitas LPD sebaiknya manajemen dari LPD sebaiknya mengelola piutang yang dimiliki sedemikian rupa dalam artian pengelolaan piutang yang sehat dan efektif. Karena dengan pengelolaan piutang sebagai sumber pendapatan bunga yang baik maka profitabilitas LPD akan dapat ditingkatkan. Khusus untuk pengelolaan kas, dapat peneliti sarankan agar kas yang terdapat dalam LPD bisa disalurkan guna mengoptimalkan kas tersebut, sehingga efisiensi dari penggunaan kas yang ada akan dapat memberikan dampak positif bagi profitabilitas LPD.

## **REFERENSI**

Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.

- Albertazzi, Ugo and Leonardo Gambacorta. 2006. Bank Profitability and the Business Cycle. Banca d'italia. *SSRN-id935026*.
- Apergis. 2007. Bank Profitability Over Different Business Cycle Regimes: Evidence From Panel Treshold models. *The Journal Of Applied Business Research*.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham dan Houston. 2004. *Fundamentals of Financial Management*. South-Western.
- Finger Catherine A. 1994. The Ability of Earnings Permanence and Cash Flow. *Journal Accounting Reseach*, Vol 32 No 2, Autumn, pp: 210-223.
- Georgiou dan Kyriazis. 2005. Commercial Banking Profitability In Post Communist Countries. The Role Of Entrepreneurship. *International Review Of Business Research Papers*.
- Gitosudarmo Indriyo. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta.
- Gujarati N. Danodar. 1997. *Ekonomerika Dasar*. Cetakan Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Hutchison, D.E., Raymond, A.K.C. 200. The Causal Relationship Between Bank Capital and Profitability. *SSRN-id956396*.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multi Variate Dengan Program SPSS*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Imam, Santoso. 2006. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi satu. Reflika Aditama.
- Munawir, S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Peraturan Gubernur Bali No 17 Tahun 2006 tentang Pembentukan Lembaga Pengembangan dan Pelatihan Lembaga Perkreditan Desa Provinsi Bali.
- Puji Ananingsih. 2007. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Republik. Universitas Negeri Semarang.



- Ngurah Putra, I.K. 2002. Pengaruh Perputaran Kas, Intensitas Pengelolaan Assets dan Komposisi Pendanaan terhadap Profitabilitas pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Rai Rustina, 2003. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan. *Buletin Studi Ekonomi Universitas Udayana*.
- Ramantha Wayan. 2004. Implikasi Perubahan Portofolio Kredit Di Sektor Ekonomi Terhadap Laba dan Modal Bank Umum Di Indonesia. Volume 9 Nomor 1. *Buletin Studi Ekonomi Universitas Udayana*.
- Schwarze, Felix. 2007. Relationship Banking and Profitability - An Empirical Survey of German Banks. SSRN-id967235.
- Utama, Suyana. 2007. *Buku ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Wei, Rowe., Wei, Shi and Wang, Carol. 2006. Board Governance and Profitability of Chinese Banks. SSRN-id1368962.
- Wild, Subrahanyam and Halsey, R.F. 2007. *Financial Statement Analysis*. 9<sup>th</sup> ED. Irwin USA : McGraw-Hill.
- Yadiati, Winwin. 2007. The Influence Of Equity Finsancing Funding Rate And Rate On Prpfitability Of Islamic Bank. *Lectures*. Department of Accountancy Faculty of Economics. Padjadjaran University.